

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tesis ini adalah menggunakan pendekatan Fenomenologis yaitu penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena (*Noumena*) yang dideskripsikan secara rinci.<sup>1</sup> Pendekatan penelitian ini di kembangkan dari filsafat fenomenologi (*Phenomenological Philosphic*) merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk memahami terhadap responden atas keberadaan setiap individu dalam masyarakat, serta menuangkan pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya.<sup>2</sup> Dasar untuk memilih dengan pendekatan tersebut karena peneliti merasa sejalan dengan yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip dari bukunya Suyitno, bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, yaitu peneliti sebagai instrumen inti atau kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif dan menekankan pada esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi pada lapangan.<sup>3</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang

---

<sup>1</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip Dan Oprasionalnya*, (Tulungagung: Akademika Pustaka), 88.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkhaf, 2006), 206

tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>4</sup> Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Suyitno bahwa

Penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, (2) peneliti ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Maka dari itu peneliti sendiri nantinya akan berusaha untuk mengkaji, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan sebagai pokok kunci awal untuk mendapatkan hasil yang berkaitan dengan manajemen inovasi kurikulum di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar Dengan penelitian ini, diharapkan dari hasil data kualitatif berupanya untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam apa yang ada di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar

---

<sup>4</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Cet. XXXII; Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>6</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, 205

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif, dalam hal ini kehadiran peneliti dilapangan adalah sebagai instrumen kunci, yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam sebuah kajian. Maka dari itu hal yang harus dilakukan oleh peneliti sendiri adalah yang pertama mengumpulkan data kualitatif dan menyaksikan langsung perilaku yang nyata dalam lapangan seperti mulai dari kegiatan yang ada, mendengarkan penjelasan dari pihak kepala sekolah maupun pihak yayasan bahkan termasuk orang yang terlibat dalam lembaga, mengajukan pertanyaan, dan pengumpulan hasil kegiatan yang semuanya tentu tidak terlepas dari panca indra. Sebagai instrumen utama dan sebagai pengumpul data penelitian, maka peneliti harus bisa menangkap dan mampu berinteraksi dengan informan dan lingkungan yang ada sehingga data-data yang tidak akan dapat melalui kuisioner dapat di termuat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang peneliti pilih adalah di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar Alamat MA Abu Darrin yaitu di Jl. KH. R. Moh Rosyid, 29 Kendal/Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.<sup>7</sup> Dalam hal ini kenapa peneliti tertarik dengan sekolah ini?. Karena di sekolah ini cukup menarik yaitu dari segi kurikulumnya sekolah yang didirikan sejak tahun 1979 memakai perpaduan antara kurikulum Nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi terhadap MA Abu Darrin Dander Bojonegoro pada tanggal 19 Maret 2019.

Agama dengan prioritas materi-materi muatan lokal (Mulok) berciri khas Pondok Pesantren. sehingga, para peserta didik selain diajari materi-materi umum juga diberi pengetahuan tentang kitab-kitab salaf di antaranya Nahwu, Shorof, Balaghoh, Mantiq, Falak, Hisab, Hadits, usul Fiqih, Faroidl, Tajwid, Qowaidul Fiqiyah, Aswaja (ke-NU-an).

Secara geografis MA Ma'arif Udanawu terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar antara  $112^{\circ} 1' 1,2''$  –  $112^{\circ} 2' 6''$  BT dan  $8^{\circ} 00' 7,2''$  –  $8^{\circ} 00' 14,4''$  LS. MA Ma'arif Udanawu (Desa Bakung).<sup>8</sup> Dari segi inovasi kurikulumnya lebih ke program-program ketrampilannya.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dijadikan sebagai informan atau subjek adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru mata pelajaran PAI. Maka untuk melengkapi data dari informan atau subjek ada beberapa data yang harus digalinya yaitu melalui data pokok dan data penunjang.

1. Data pokok, data yang berkenaan dengan :
  - a. Tentang hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian Inovasi kurikulum di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar
  - b. Tentang proses implementasinya manajemen inovasi kurikulum, Kelemahan dan kekurangannya di MA Abu Dzarin Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar

---

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi terhadap MA Ma'arif Udanawu Blitar pada tanggal 20 Maret 2019.

Sedangkan data selain dari informan juga ada data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang digunakan, antara lain dokumen sekolah tentang inovasi kurikulum seperti dokumen perizinan mungkin, notulen rapat (daftar hadir dan berita acara rapat) yang berkaitan dengan proses manajemen inovasi kurikulum dan beberapa undang-undang atau peraturan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Data Penunjang, data ini merupakan data pelengkap atau data pokok yang berkenaan dengan gambaran lokasi penelitian yang meliputi :
  - a. Riwayat singkat berdirinya MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar
  - b. Keadaan sarana dan prasarana MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar
  - c. Keadaan guru dan karyawan MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar
  - d. Keadaan peserta didik di MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan empat metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi Partisipant**

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>9</sup> Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipatif di mana observer tidak ikut didalam kegiatan yang akan diobservasi, hanya bertindak sebagai pengamat atau penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen inovasi kurikulum di MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar Dalam hal ini proses yang diamati tidak bisa dilakukan secara keseluruhan atau mulai dari awal sampai akhir karena memerlukan waktu yang lama. Proses yang diamati secara langsung hanya pada proses pelaksanaan kurikulum.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dari komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.<sup>10</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>11</sup> Metode wawancara ini dilakukan oleh informan untuk menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen inovasi

---

<sup>9</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Cet. XXXII; Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 68.

kurikulum dan perpaduan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan atau dilaksanakan di MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar

### 3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, yang menjadi sumber pengumpulan data adalah dokumen yang secara konsep umum terbatas hanya pada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan.<sup>12</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data profil, sejarah sekolah serta informasi yang berasal dari dokumen yang berkaitan dengan manajemen kurikulum PAI di MA Abu Dzarín Dander Bojonegoro MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dokumen-dokumen yang diteliti untuk mendapatkan data atau informasi antara lain dokumen yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum (notulen rapat dan sebagainya), dokumen kurikulum terpadu, serta dokumen atau naskah peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kurikulum.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian suatu dasar.<sup>13</sup> Teknik analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

---

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Research*, 115

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 95

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data, perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>14</sup>

Adapun alur dari analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data secara umum yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan

---

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetensi dan Prakteknya*, (Jakarta Bumi Aksara, 2005), 86



bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan. Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

### 3. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks dan gambar. Penyajian data tersebut diupayakan sesistematis mungkin agar mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain. Dengan keterpaduan akan memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaannya, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diverifikasi, difokuskan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat, mencerminkan situasi, dan didukung oleh bukti. Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara:

“(1) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi. (2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan (4) membandingkan keadaan prespektif dari seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain.”<sup>15</sup>

Perbandingan ini akan memperjelas penelitian atas latar dengan alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut, dan juga dimaksud sebagai usaha menemukan kesamaan pandangan. Dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma’arif Udanawu Blitar.

---

<sup>15</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 214

2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>16</sup> Di dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>17</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian kualitatif ini peneliti mempunyai beberapa tahap yaitu:

### 1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan penelitian lapangan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penjajagan awal ke lapangan dalam rangka pembuatan proposal tesis, waktu yang diperlukan dua minggu. Dalam tahap ini penulis mengadakan pendekatan kepada lembaga terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang topik penelitian.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 273-274.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

- b. Membuat proposal tesis dan berkonsultasi dengan Dosen kaprodi MPI Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, waktu yang diperlukan empat minggu. Mengajukan proposal kepada Pengelola Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, waktu yang diperlukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- c. Persiapan untuk penelitian lapangan meliputi perlengkapan surat surat penelitian dan menghubungi pihak-pihak yang diteliti, waktunya dua minggu. Dalam hal ini penulis menghubungi para responden dan informan guna mengadakan negosiasi untuk mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan penelitian dan mengatur jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan.

## 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitian lapangan yang sesungguhnya, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya dan menjadi prioritas untuk diteliti lebih dahulu.
- b. Penelitian lapangan, selama dua bulan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- c. Mengolah hasil penelitian dan menyusun naskah tesis, waktunya selama tiga minggu.

## 3. Tahap Pengecekan

Tahap ini merupakan upaya mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya. Tahap ini terdiri dari:

- a. Menganalisis data yang terkumpul dan mengkonfirmasikannya dengan para responden dan informan agar terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud dari pemberi data.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut ketika dianggap perlu guna melengkapi data dan informasi.